

**PENGARUH PERMAINAN PETAK UMPET TERHADAP KEMAMPUAN
INTERPERSONAL ANAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM AS-
SALAM BEKASI**

Tadya Syiffa¹, Roza Yenita², Rita Intan Anggraeni³

¹²³PGPAUD, FKIP, Universitas Panca Sakti Bekasi

[¹tadyasyiffa02@gmail.com](mailto:tadyasyiffa02@gmail.com), [²rosayenita@gmail.com](mailto:rosayenita@gmail.com), [³ritaintan66@gmail.com](mailto:ritaintan66@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the traditional game of hide-and-seek on the interpersonal skills of early childhood. Hide-and-seek, as a form of cooperative play, is believed to stimulate children's social skills, such as the ability to interact, cooperate, and understand others' feelings. The research method used was a quantitative approach with a correlation design. The subjects were 10 children aged 4-5 at As-Salam Islamic Kindergarten, Bekasi. Data were collected through observation using a child interpersonal skills instrument. The results showed that children who actively participated in hide-and-seek experienced significant improvements in communication, empathy, and cooperation compared to before the treatment.

Keywords: Traditional Games, Hide-and-Seek, Interpersonal Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap kemampuan interpersonal anak usia dini. Permainan petak umpet sebagai salah satu bentuk aktivitas bermain kooperatif diyakini mampu menstimulasi keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di TK Islam As-Salam Bekasi yang berjumlah 10 anak. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen kemampuan interpersonal anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat aktif dalam permainan petak umpet mengalami peningkatan signifikan pada aspek komunikasi, empati, dan kerja sama dibandingkan sebelum perlakuan.

Kata kunci : Permainan Tradisional, Petak Umpet, Kemampuan Interpersonal, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah penting karena merupakan proses membantu membimbing anak untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensinya. Tempat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak usia dini diartikan sebagai individu muda yang tengah tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal dalam jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan dan pembelajaran anak pada tahap selanjutnya pendidikan awal dapat membantu anak belajar mengembangkan potensinya, dapat

mencapai kemampuan adaptif terhadap lingkungan dan memperoleh perkembangan yang paling optimal sesuai potensi. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini padat Pasal 7 menegaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan bentuk pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan rentang usia tertentu. Pasal 10 dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa aspek lingkungan perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak secara khusus diperuntukkan bagi anak yang sedang berada dalam masa perkembangan anak usia dini dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan rentang usia. Kelompok A mencakup anak berusia 4-5 tahun, sedangkan Kelompok B mencakup anak berusia 5-6 tahun.

Salah satu jenis kecerdasan adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai orang lain sehingga dapat

membangun, membina, dan mempertahankan hubungan sosial dengan cara yang bermanfaat bagi semua pihak (Sidqi Salsabilla, 2020). sebagaimana dikemukakan oleh Fleethem dalam (Turibius, 2018), kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengenali, memahami, dan mempertimbangkan relasi yang terjalin dengan individu lain di sekitarnya. Komunikasi interpersonal memungkinkan setiap orang berbagi ide, emosional, perasaan, dan informasi dengan orang lain (Badawi & Rahadi, 2021).

Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kapasitas individu dalam mengenali serta merespon perilaku, motivasi, dan kebutuhan orang lain. Sementara itu, kemampuan interpersonal merujuk pada keterampilan seseorang dalam menjalin interaksi positif dengan individu lain di lingkungannya (Mogelea & Watini, 2022). Kemampuan interpersonal adalah kemampuan individu untuk mengembangkan hubungan interaksi dengan orang lain secara positif di lingkungannya (Agustin et al., 2021).

Interpersonal skill merupakan keterampilan interpersonal yang

mengacu pada perilaku, komunikasi verbal dan nonverbal, dan cara berinteraksi dengan orang lain (Hardjati & Febrianita, 2019). Menjalin hubungan komunikasi, mudah menjalin pertemanan di lingkungan sosialnya, dan merasakan apa yang dialami orang lain adalah kemampuan interpersonal (Juniarti & Jumiatin, 2018).

Permainan tradisional merupakan elemen penting dalam budaya serta perkembangan anak, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial. Permainan tradisional yang banyak diminati salah satunya ada petak umpet. Permainan yang melibatkan interaksi sosial, berkesempatan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta bersaing dengan teman sebayanya. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan yang fundamental, ketika mereka mulai mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial sebagai bekal dalam menjalin interaksi sosial pada masa yang akan datang.

Permainan tradisional merujuk pada jenis permainan yang khas dari suatu negara dan mengandung

nilai-nilai budaya tertentu. Di Indonesia, permainan tradisional mencerminkan warisan budaya serta nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, dan telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Anak-anak memahami konsep berbagi, bergiliran, dan berempati terhadap perasaan orang lain. Struktur dan aturan permainan petak umpet sangat sederhana, memberikan kesempatan untuk anak-anak melatih keterampilan dalam konteks yang menyenangkan dan tidak formal.

Petak umpet merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang telah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu. Aktivitas bermain petak umpet sebagai bagian dari permainan tradisional diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan karakter anak (Rianto & Yuliananingsih, 2021). Anak usia dini dapat dengan mudah memainkan permainan tradisional petak umpet (Puspita Sari et al., 2020). Anak-anak usia dini sangat menyukai bermain, karena anak-anak pada usia ini akan mengembangkan kreativitasnya dengan cara yang unik (Tasliyah et al., 2020). Menurut Kurniawan (2019), petak umpet termasuk ke dalam

permainan tradisional yang mekanismenya menuntut seorang pemain untuk menemukan pemain lain yang bersembunyi. Permainan petak umpet memiliki beragam penyebutan lokal, misalnya di Jawa disebut Lithungan, sementara di kalangan masyarakat Sunda dikenal dengan nama ucing sumput.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mempresentasikan data yang diperoleh melalui metode uji statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara numerik, sehingga dapat dilakukan secara analisis yang objektif dan sistematis. Dengan menerapkan teknik statistik, data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan signifikansi antara variabel-variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mendapatkan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di bidang yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif eksperimen. Dengan kata lain, penelitian eksperimen menggunakan metode uji coba, di mana peneliti mencoba memberikan berbagai jenis *treatmen* yang berbeda. Percobaan dilakukan untuk mengetahui apakah metode atau teknik tertentu berguna untuk diterapkan di berbagai bidang untuk meningkatkan hasil tertentu. Selain itu, penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua pendekatan yang berbeda yang diterapkan pada sampel tertentu untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar, valid, dan dapat digunakan, berbagai standar harus dipatuhi untuk menjaga kevalidan dan kepercayaan data implementasi.

Penelitian eksperimen memiliki banyak desain yang berbeda, tetapi kedua kelompok kontrol dan eksperimen diberi perlakuan yang berbeda. Sehingga benar-benar dapat digunakan untuk mengukur tujuan tertentu, variabel internal kelompok eksperimen dan kontrol harus disertakan, biasanya dengan data awal yang sama. Penelitian eksperimen dapat memanfaatkan metode analisis data statistik untuk

mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya serta mampu mengekspresikan emosinya, di mana dari 10 butir instrumen yang diuji seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai berada di atas rata-rata, yang sekaligus mencerminkan perkembangan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistik independen *sample t-test*, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi permainan petak umpet dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa permainan petak umpet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan interpersonal anak.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa permainan tradisional, khususnya petak umpet, tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang penting

dalam menunjang perkembangan kemampuan sosial. Melalui interaksi yang terjalin selama permainan, anak memperoleh kesempatan untuk memahami perasaan orang lain, membangun kerja sama dalam kelompok, serta beradaptasi dengan aturan sosial, yang keseluruhannya merupakan aspek fundamental dari kemampuan interpersonal.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan interpersonal anak pada berbagai aspek, di mana siswa kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam As-Salam Bekasi telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Permainan tradisional petak umpet terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini dalam konteks pendidikan formal. Peningkatan yang signifikan terlihat pada beberapa aspek kemampuan interpersonal, meliputi kemampuan kerja sama, keterampilan komunikasi verbal, empati, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,164 dengan nilai

signifikansi 0,05. Nilai koefisien tersebut menggambarkan adanya pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan interpersonal, sementara nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan interpersonal anak kelompok A di TK Islam As-Salam Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007.
- Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123–137.
- Hardjati, S., & Febrianita, R. (2019). The power of interpersonal communication skill in enhancing service provision. *Journal of Social Science Research*, 14, 3192–3199.
- Juniarti, F., & Jumiadin, D. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Ceria*, 1(5), 1–6.
- Mogelea, B., & Watini, S. (2022).

- Implementasi Model Bermain Asyik dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak di TK Negeri Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3313–3319.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.864>
- Puspita Sari, D., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1 SE-Articles), 40–44.
<https://doi.org/10.33369/jip.5.1.40-44>
- Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>
- Sidqi Salsabilla, A. A. Z. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42.
<https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Tasliyah, L., Nurhayati, S., Nurunnisa, R., Al-Amanah, T., Sesko No, J. A., Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2020). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Melalui Ape Kids 'N Kit*. 3(4), 2714–4107.
- Turibius, S. (2018). Early Childhood Education Journal of Indonesia. *Ijeces*, 1(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/ecji/article/view/32397/13863>